



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2522-2527

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Optimalisasi Ketepatan Dokumen Dalam Meningkatkan Akurasi Perhitungan HPP

Mitha Erlindah¹, Yuli Kurniawati²

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

E-mail: mithaalindahh@gmail.com*, 2yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktepatan dokumen yang mempengaruhi akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada perusahaan freight forwarding di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa besar pengaruh optimalisasi ketepatan dokumen dapat meningkatkan keakuratan perhitungan HPP. Dalam penelitian yang dilakukan ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian pada studi kasus. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan aspek operasional dan keuangan. Sampel penelitian diambil dari pengumpulan data arsip dokumen perusahaan pada tahun 2024 dan dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengelolaan dokumen dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Dalam penelitian, tidak lepas dari keberadaan informan wawancara. Penulis dapat memperoleh informasi yang valid, reliable, dan komperhensif melalui interaksi atau wawancara dengan subjek penelitian diperusahaan yaitu dengan bapak Antono sebagai staff dokumen Export-Import dan ibu Indah selaku Penanggung Jawab Devisi Dokumen di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pengelolaan dokumen pabean merupakan strategi dalam memperhitungkan nilai Harga Pokok Penjualan (HPP). penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan data administratif dan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, perusahaan harus memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan dokumen sehingga perhitungan HPP menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengelolaan kepabeanan terutama di Perusahaan Freight Forwarding.

Kata kunci: Ketepatan dokumen Pabean, Harga Pokok Penjualan, Freight Forwarding

1. Latar Belakang

Menurut (Mandasari et al., 2021) *Freight Forwarding* adalah jasa logistik yang berfokus pada aspek pengangkutan. Perusahaan *Freight Forwarding* memiliki peran dalam rantai logistik serta pengurusan administrasi kepabeanan yang berpengaruh pada kelancaran proses impor barang (Julian Arya Dwiguna et al., 2024) Kegiatan impor memberikan berbagai keuntungan bagi suatu negara, seperti memenuhi kebutuhan domestik, meningkatkan persaingan dalam pasar, menyediakan kebutuhan konsumsi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perdagangan internasional semakin perkembangan dan menjadi lebih beragam, salah satunya ditunjukkan dengan meningkatnya volume impor di Indonesia.

Impor tidak hanya melibatkan pemindahan fisik barang, tetapi juga memerlukan administrasi dan dokumen kepabeanan yang harus disiapkan dengan tepat dan akurat, seperti *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, Pemberitahuan Impor Barang (PIB), dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai dasar penting untuk penentuan Bea Masuk serta Pajak Impor. Menurut (Sahara et al., 2022) kesalahan dalam dokumen kepabeanan dapat menimbulkan sanksi administrasi berupa denda dan kewajiban pembayaran pajak tambahan dan berdampak pada meningkatkannya biaya produksi serta ketidakakuratan laporan keuangan. Ketepatan dokumen adalah aspek penting dalam manajemen dokumen yang memengaruhi pengelolaan informasi keuangan. Pengaturan dokumen yang baik dapat meningkatkan mutu data yang digunakan dalam proses perhitungan biaya dan penyusunan laporan keuangan. Dalam perusahaan *freight forwarding*, dokumen yang akurat dan tepat waktu sangat berpengaruh pada kesesuaian perhitungan HPP. Harga pokok penjualan (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dijual dalam periode tertentu (Mega Ari Kusuma, 2023). Ketepatan perhitungan HPP sangat ditentukan oleh keakuratan data biaya yang berasal dari dokumen pendukung. Optimalisasi proses dokumentasi dan pelatihan sumber daya manusia dapat mengurangi kesalahan entri data hingga 30%, sehingga dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan.

Dalam hal ini, perusahaan *freight forwarding* memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen kepabeanan. Ketidakakuratan dalam pengisian dokumen pabean dapat menimbulkan kendala dalam proses audit dan meningkatkan risiko penalti atau temuan kesalahan dari pihak otoritas kepabeanan. Oleh sebab itu, ketepatan dokumen sangatlah penting karena menjadi dasar pencatatan laporan keuangan untuk transaksi impor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi optimalisasi keakuratan dokumen kepabeanan serta dampaknya terhadap perhitungan HPP, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta evaluasi untuk meningkatkan efisiensi kepatuhan regulasi di bidang logistik dan kepabeanan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Perusahaan *Freight Forwarding* Surabaya, Fokus penelitian adalah untuk meneliti secara komprehensif bagaimana pengelolaan dokumen dilakukan serta apa dampaknya terhadap keakuratan perhitungan HPP pada satu entitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi dalam pengelolaan dokumen dan pengaruhnya terhadap ketepatan nilai HPP. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai aktivitas, proses ekspor-impor dan segala dokumen yang dibutuhkan (Sarumaha et al., 2022) , Kemudian data tersebut diolah dalam hasil deskripsi data atau bentuk tulisan. Pengumpulan data yang valid melalui hasil wawancara, observasi, dan studi Pustaka (Shohibul Anwar & Nuryaman, 2021)

2.1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang prosedur pengelolaan dokumen, tantangan yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap HPP.
- b. Observasi Partisipatif, teknik ini melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap proses kerja pengelolaan dokumen dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan.
- c. Analisis Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dokumen pengiriman dari tahun 2024, untuk menganalisis dokumen pabean seperti *Bill Of Lading* atau *BL*, *Invoice*, *Packing List* dan dokumen pendukung lainnya.

2.2. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, beberapa metode digunakan, yaitu dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada pihak yang bertanggung jawab dan mendokumentasikannya sebagai bagian dari proses penelitian untuk meningkatkan akurasi hasil. Triangulasi juga diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen perusahaan demi memastikan validitas data. Dokumentasi yang sistematis serta pengecekan silang antara responden membantu mempertahankan keandalan data.

2.3. Batas Penelitian

Penelitian ini hanya pada proses pengelolaan dokumen dan pengaruhnya terhadap hitungan HPP. Variabel eksternal seperti perubahan harga bahan atau tarif pelabuhan tidak dianalisis secara rinci dan mendalam.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Alur Pengerjaan Dokumen Impor Oleh Perusahaan *Freight Forwarding*

Proses pengelolaan dokumen impor harus mematuhi peraturan yang ada dan dilaksanakan secara teratur agar barang dapat diambil dari pelabuhan atau bandara tanpa kendala. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait, proses pengerjaan dokumen impor terdiri dari beberapa langkah berikut

3.2. Tata Letak Naskah

- a. Penerimaan dokumen impor dari penjual atau supplier, dokumen yang biasanya diterima mencakup: *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading (BL)* atau *Air Waybill (AWB)*, serta dokumen pendukung lainnya seperti *COO* atau *SKA*, *MSDS*, Katalog Produk, Brosur, dan lain-lain. Setelah itu, setelah pemasok menyediakan dokumen yang diperlukan, importir melakukan analisis dan klasifikasi barang untuk *menentukan HS Code* yang sesuai. Penentuan *HS Code* sangat berpengaruh terhadap besarnya Bea Masuk dan Pajak Impor. Kesalahan dalam klasifikasi dapat mengakibatkan sanksi dan denda administrasi.

- b. Input data dan pengajuan PIB melalui sistem CEISA, perusahaan menginput data dan mengirimkan dokumen impor melalui sistem CEISA (*Customs-Excise Information System Automation*). Setelah melakukan pengiriman data *PIB*, akan muncul *Billing* yang terhubung ke sistem DJBC untuk melakukan pembayaran Bea Masuk dan

Pajak Impor. Pengajuan *PIB* dalam sistem CEISA secara otomatis memberikan respon untuk penjaluran pemeriksaan bea cukai: Hijau (*SPPB*), Kuning (*SPJK*), Merah (*SPJM*).

c. Proses pengeluaran barang dari pelabuhan, jika muncul respon penjaluran hijau (*SPPB*) dan kepabeanan dinyatakan selesai, barang dapat dikeluarkan untuk dikirim ke alamat tujuan atau gudang *importir* dengan menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan pengeluaran barang dari Pelabuhan.

d. Pelaporan dan pengarsipan dokumen, sebagai langkah terakhir. perusahaan *freight forwarding* menyusun laporan dan menyimpan dokumen impor dengan lengkap dan rapi, baik dalam format fisik maupun digital, untuk memudahkan proses audit, pelacakan transaksi, serta mematuhi peraturan bea cukai.

3.2. Implementasi Strategi Optimalisasi Dokumen

Strategi optimalisasi ketepatan dokumen Perusahaan menerapkan strategi utama sebagai berikut :

a. Digitalisasi dokumen, melalui sistem CEISA yang memudahkan penginputan data secara elektronik serta mempercepat proses pengajuan dokumen pabean kepada Bea Cukai, dan juga mengurangi terjadinya kesalahan pada dokumen. CEISA merupakan sistem informasi Kepabeanan dan Cukai milik Direktorat Jendral Bea dan Cukai (Purnomo & Riyadi, 2022)

b. Pengendalian internal, dilaksanakan dengan prosedur *verifikasi* berlapis atau pemeriksaan ganda untuk memastikan bahwa dokumen telah dicek oleh beberapa karyawan secara berurutan, sesuai dengan prinsip pengendalian internal.

c. Pelatihan sumber daya manusia, dengan adanya pelatihan atau sosialisasi rutin dapat meningkatkan pemahaman karyawan mengenai regulasi dan prosedur kepabeanan.

d. Koordinasi dengan Bea Cukai, komunikasi yang intensif dapat mempercepat penyelesaian dokumen dan mengantisipasi potensi masalah terkait kesalahan dokumen.

3.3. Temuan proses pengelolaan dokumen sebelum optimalisasi

Hasil pengamatan dan wawancara awal menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen sebelumnya masih dilakukan secara semi-manual. Beberapa masalah utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Kesalahan dalam entri data (*human error*), ditemukan kesalahan dalam pengisian kelengkapan dokumen pabean

b. Kekurangan dalam ketepatan pengisian data saat entri PIB. akibat kurang kelengkapan dokumen saat melakukan entri PIB

c. Duplikasi dokumen yang terjadi karena kesalahan sistem pada CEISA, menyebabkan dokumen yang sudah diinput muncul lebih dari satu kali

d. Keterlambatan dalam respon PIB dikarenakan pemeliharaan sistem CEISA yang mengakibatkan pengiriman data ke Bea Cukai tertunda, sehingga menambah biaya seperti biaya Pelabuhan (*Storage*), biaya delivery order (*DO*), dan biaya lainnya.

e. Kesulitan dalam melacak dokumen di INSW, terjadi karena dokumen pabean belum berhasil disubmit pada INSW.

Menurut keterangan dari pihak terkait, berbagai hambatan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses customs clearance dan peningkatan biaya di luar perhitungan awal, seperti penambahan biaya Pelabuhan (perhitungan biaya Pelabuhan sesuai dengan barang atau kontainer yang keluar dari Pelabuhan), adanya biaya perpanjangan *Delivery Order (DO)* apabila barang dikeluarkan melebihi masa berlaku *DO*, serta biaya-biaya lainnya.

3.4. Dampak Ketidaktepatan Dokumen Terhadap Biaya

Berdasarkan analisis internal, ditemukan bahwa dalam satu pengiriman terdapat ketidaktepatan pada dokumen pabean, seperti ketidak sesuaian tanggal pengiriman, perbedaan nilai invoice, dan kesalahan dalam kode *HS (Harmonized System)*. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara biaya yang aktual dan yang tercatat dalam perhitungan awal di sistem akuntansi, yang berdampak pada kesalahan perhitungan *HPP* dengan selisih hampir mencapai 10-30% dari perhitungan awal. Ketidaktepatan dapat menimbulkan berbagai risiko finansial dan mempengaruhi perhitungan *HPP* serta berdampak pada laporan keuangan. Ketika dokumen tidak sesuai dan mengalami keterlambatan pengiriman akan menimbulkan beberapa konsekuensi biaya sebagai berikut:

a. Biaya Transportasi Tambahan

Ketidaksesuaian data manifest dan keterlambatan pelaporan manifest dalam dokumen pengiriman yang dimuat dalam *Bill Of Lading* dapat menyebabkan perbedaan data dan harus melakukan pengajuan atas perbaikan data *manifest BC 1.1 (Redress)* yang telah disampaikan oleh sarana pengangkut kepada petugas Bea Cukai. Inward Manifest wajib dilaporkan oleh pengangkut sebelum waktu kedatangan tiba (Agung Kwartama & Titis Ari Wibowo, 2024). Jika terdapat kesalahan data manifest dan keterlambatan pengiriman data manifest di dokumen Bill Of Lading dan tidak segera diperbaiki, dapat menyebabkan masalah pada proses pabean. Misalnya barang impor tidak dapat dikeluarkan dari Pelabuhan karena perbedaan data manifest dan menyebabkan tertundanya pengiriman barang.

b. Denda Bea Cukai

Dokumen yang tidak sesuai dan kurangnya dokumen pelengkap saat penyampaian pendok dapat menyebabkan timbulnya temuan kesalahan saat proses penelitian dokumen oleh pihak Bea Cukai. Contohnya kesalahan pada pelaporan nilai pabean dan kekurangan pembayaran bea masuk, pajak import menyebabkan timbulnya biaya tambah bayar yang harus segera dibayar oleh importir atau pemilik barang. Kesalahan terjadi karena adanya *human error* dalam menetapkan pengklasifikasian *HS Code* dengan benar.

c. Biaya Detention dan Demurage

Ketidaktepatan dokumen dapat menimbulkan tertundanya pengeluaran barang dari pelabuhan yang dapat menyebabkan penambahan biaya Pelabuhan dan penambahan biaya karena keterlambatan pengembalian peti kemas (container) ke Perusahaan pelayaran atau depo sesuai batas free time atau batas waktu yang telah disepakati. Biaya tersebut biasanya dihitung per hari dan bervariasi tergantung ukuran peti kemas.

Seluruh biaya tambahan tersebut akan masuk ke dalam komponen perhitungan dan akan menyebabkan kenaikan Harga Pokok Penjualan (*HPP*). Kenaikan *HPP* menyebabkan penurunan *margin* keuntungan Perusahaan. Dalam laporan laba rugi, peningkatan *HPP* menyebabkan laba kotor menurun, dan jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan, penghematan biaya lainnya, maka laba bersih perusahaan juga akan terdampak secara negatif.

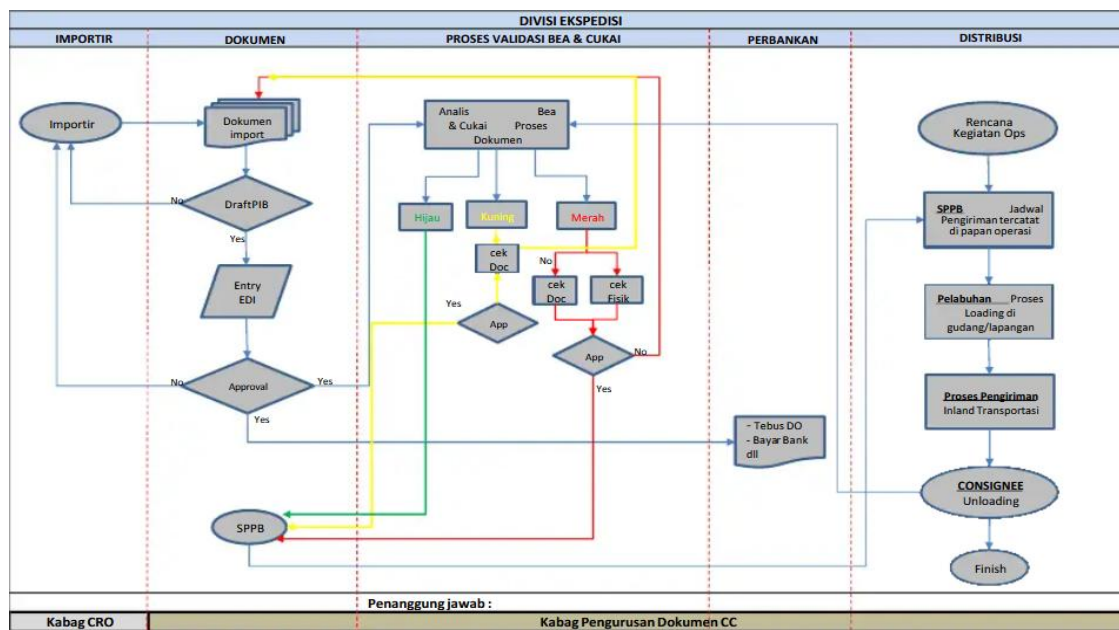
3.5. Efektivitas Digitalisasi Dokumen

Setelah perusahaan melaksanakan audit internal dan menemukan sejumlah kesalahan, perusahaan berupaya untuk memperbaiki temuan audit tersebut. Upaya ini diarahkan untuk menerapkan pemaksimalan manajemen dokumen digital di awal tahun 2025. Dampaknya adalah peningkatan ketepatan dokumen yang signifikan. Dalam waktu empat bulan, jumlah kesalahan berkurang hingga hampir 60%. Sistem ini secara otomatis memverifikasi data pengiriman berdasarkan data invoice dan manifest, serta terhubung secara langsung dengan sistem bea cukai untuk verifikasi data HS dan CIF.

3.5. Analisis Resiko dan Efisiensi Operasional

Dokumen yang tidak tepat tidak hanya meningkatkan risiko kesalahan pencatatan keuangan tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan dari pelanggan atau importir. Dalam beberapa situasi yang dialami, perusahaan harus menanggung biaya *extra* akibat adanya kekeliruan pada dokumen yang menyebabkan munculnya denda atau biaya tambahan. Dengan penerapan *digitalisasi* dan prosedur operasional standar yang baru, risiko ini bisa dikurangi. Sistem akan secara otomatis memberi peringatan jika terdeteksi ada kelainan dalam data, sehingga proses audit dokumen menjadi lebih cepat dan efisien. Berikut adalah beberapa efek yang dihasilkan dari ketepatan dokumen terhadap akurasi perhitungan *HPP*, antara lain:

- Dokumen yang komprehensif dan tepat memastikan bahwa semua biaya yang berkaitan dengan pengiriman tercatat dengan akurat.
- Mengurangi kemungkinan munculnya biaya tambahan yang disebabkan oleh keterlambatan atau kesalahan pada dokumen, seperti denda dari Bea Cukai atau biaya penyimpanan barang.
- Memudahkan proses audit dan rekonsiliasi biaya sehingga laporan keuangan menjadi lebih tepat dan akurat.



Gambar 1. Flowchart dokumen impor

4. Kesimpulan

Ketepatan dokumen memiliki dampak besar pada keakuratan perhitungan HPP di perusahaan. Kesalahan dokumen dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi biaya dan mempengaruhi laba perusahaan. Disarankan bagi perusahaan untuk secara rutin melakukan penilaian dan pembaruan pada sistem dokumentasi, serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar perhitungan HPP menjadi lebih tepat dan membantu dalam pengambilan keputusan yang benar. Digitalisasi dan peningkatan ketepatan dokumen terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi data, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Melalui digitalisasi, standarisasi, serta pelatihan sumber daya manusia, perusahaan dapat memperbaiki akurasi perhitungan HPP.

Referensi

- Fabriansyah, N., & Armaniah, H. (2023). *PENGARUH PERAN GANDA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT KHARISMA REKSA PRATAMA* (Vol. 2, Issue 3).
- Julian Arya Dwiguna, Rani Sukmadewi, & Vhirda Daniyati Haryanto. (2024). PERAN JASA FREIGHT FORWARDER DALAM MENUNJANG KESUKSESAN AKTIVITAS EKSPOR MELALUI TRANSPORTASI LAUT DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 1083–1094. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1131>
- Mega Ari Kusuma. (2023). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/3721/3/JURNAL%20-%20MEGA%20ARI%20KUSUMA%20-%2017310009.pdf>
- Mandasari, P. S., Juliani, R. D., & Pitria, S. (2021). Peranan Freight Forwarding PT. Cargo Plaza Indah Semarang dalam Kegiatan Ekspor Impor Barang. *Majalah Inspiratif*, 6(12).
- Purnomo, D. H., & Riyadi, S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Penerapan Digitalisasi System Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Juanda Surabaya. *Soetomo Business Review*, 3(4).

- Sahara, S., Hadi, W., & Yuli Purnama Putra. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Penetapan HS Code (Studi Kasus : Impor Ball Valve PT. Global Cargo System). *Logistik*, 15(01), 48–63. <https://doi.org/10.21009/logistik.v15i01.26608>
- Sarumaha, H., Rangkuti, S., & Firah, A. (2022). Analisis Proses Custom Clearance Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor dan Impor Pada PT. Bahari Internasional Mandiri. *Jurnal Bisnis Corporate*, 7(2).
- Shohibul Anwar, M., & Nuryaman, D. (2021). Peranan Perusahaan Keagenan terhadap Pengoperasian Kapal Niaga: Studi Kasus. *Dinamika Bahari*, 2(1). <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.255>
- Agung Kwartama, & Titis Ari Wibowo. (2024). View of PENGARUH PELAPORAN DOKUMEN CARGO MANIFEST GUNA MENUNJANG KELANCARAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL DI PT. DERMAGA MANDIRI SEJAHTERA BATAM. *Https://Journal.Stiegici.Ac.Id/*. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/jurnal-gici/article/view/311>